

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri perbankan berperan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI mempunyai tanggung jawab untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghasilkan laba yang memadai. Salah satu variabel yang mempengaruhi perusahaan adalah laba operasional yang bisa menjadi tolak ukur untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa depan.

Laba operasional yakni hasil dari aktivitas yang termasuk rencana kecuali terdapat industri besar dalam ekonomi yang bisa diharapkan nantinya diraih tiap tahun. Namun, terkadang hambatan atau masalah dapat terjadi kapan saja.

Salah satu masalah yang terjadi pada perusahaan perbankan SMBC, Dimana pertumbuhan laba operasional mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 sebesar 13.94 persen dan 3.4 persen. Penurunan ini tentu menjadi masalah yang harus di hadapi. laba operasional perusahaan tercatat mengalami penurunan, tentu mengindikasikan penurunan efisiensi operasional. (Riyadi, 2018)

Hal ini tidak sesuai dalam teori yang diuraikan yaitu penyaluran kredit yang meningkat akan meningkatkan laba. Namun, hal yang terjadi dimana penyaluran kredit mengalami peningkatan, laba operasional mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan kendala dalam penyaluran kredit dan pengelolaan modal kerja perusahaan.

Penyaluran kredit adalah proses pemberian dana atau tagihan yang mempunyai skor sama. Dilakukan sesuai perjanjian diantara bank dengan pihak lain, Dimana pihak penerima pembiayaan berkewajiban merefund dana itu dalam kurun waktu tertentu serta diikuti dengan imbalan bunga bahkan bagi hasil (Andriana Meidina, 2021)

Modal kerja memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan perbankan. Pengelolaan modal kerja secara optimal dapat menunjang peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang dimanfaatkan untuk mendanai aktivitas operasional sehari hari, yang diwujudkan dalam bentuk investasi pada asset jangka pendek semacam simpanan bank,piutang, bahkan bentuk aset lancar yang lain. (Astuti et al., 2020)

Dalam upaya mencapai tujuan ini, pengelolaan penyaluran kredit dan modal kerja menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan. Hal ini bisa ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1Penyaluran Kredit, Modal Kerja Dan Laba Operasional Pada Perusahaa Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020 Sampai 2023

Nama Bank	Periode	Penyaluran Kredit	Modal Kerja	Laba Operasional
SMBC	2020	135,005,851	40.888.119	2,630,514
	2021	134,747,306	44,984,830	4,008,178
	2022	143,736,123	49,256,285	4,657,676
	2023	152,787,933	51,203,924	3,461,035
BNI	2020	473,299,347	145,101,762	5,231,444
	2021	484,882,180	126,519,977	12,767,284

	2022	541,462,152	140,197,662	22,898,855
	2023	568,725,449	154,732,520	25,773,336
BBCA	2020	569,325,952	190,032,337	33,568,507
	2021	613,130,276	208,570,922	38,841,174
	2022	685,491,059	227,604,030	50,467,033
	2023	783,718,193	250,431,465	60,179,757

(Sumber Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 sampai 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat tiga data Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI yang memperlihatkan perbedaan terkait kinerja keuangan. Pada tahun 2023, bank SMBC mengalami penurunan laba operasional, meskipun penyaluran kredit dan modal kerja menunjukkan peningkatan. Sebaliknya, Bank BCA, Bank BNI, mencatat pertumbuhan laba operasional yang konsisten, disertai dengan peningkatan dalam penyaluran kredit dan pengelolaan modal kerja.

Berdasarkan uraian, permasalahan tersebut menjadi focus dalam penelitian tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Penyaluran Kredit, Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI).”**

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba Operasional

Penyaluran kredit memiliki hubungan positif dengan peningkatan laba operasional. Kredit yang diberikan adalah suatu sumber utama penghasilan bank yakni sumber inti penghasilan perbankan yang berkontribusi terhadap perolehan laba.Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka potensi peningkatan laba juga semakin tinggi.(Kasmir,2015:38) menyatakan

bahwa besarnya laba yang diperoleh oleh bank sangat berpengaruh dengan volume kredit yang didistribusikan dalam suatu periode. Semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Salah satu komponen utama pendapatan bank berasal dari bunga yang dikenakan pada nasabah atas kredit yang diberikan. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan, semakin baik dampaknya terhadap peningkatan laba bank sesuai dengan target yang ditetapkan. Jika laba yang diharapkan lebih kecil, maka bunga kredit yang dikenakan juga lebih rendah (Kasmir,2015:38)

I.2.2 Teori Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional

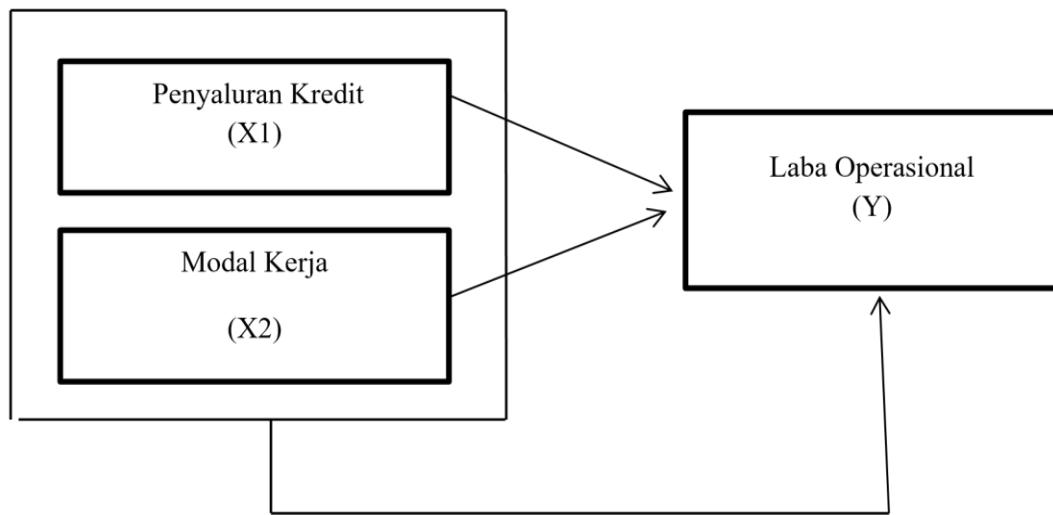
Pendapat Kasmir (2016:250), Modal kerja merupakan biaya yang dimanfaatkan dalam mendukung aktivitas operasional Perusahaan sehari-hari. Modal ini merupakan bentuk investasi pada aset lancar atau jangka pendek, semacam kas, simpanan bank. Modal kerja yang dialokasikan dalam kas, surat berharga, maupun piutang usaha bertujuan untuk mendanai aktivitas operasional, yang diharapkan bisa balik ke Perusahaan dalam waktu singkat agar dapat terus dimanfaatkan dalam operasional bisnis. Modal kerja memiliki dampak positif terhadap peningkatan laba operasional, sehingga pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan Perusahaan mencapai laba yang optimal.

I.3.3 Kerangka Konseptual

Laba operasional (operating profit) adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas utama atau operasional yang mencakup pendapatan bahkan dana yang berkaitan langsung pada aktivitas Perusahaan. Bank atau lembaga keuangan lainnya menghasilkan pendapatan operasional utama mereka melalui penyaluran kredit kepada nasabah. Bank seringkali memberikan fasilitas kredit modal kerja kepada perusahaan yang memerlukan biaya untuk beroperasi (seperti membeli bahan baku atau membayar biaya operasional lainnya). Pendapatan yang diperoleh bank dari penyaluran

kredit modal kerja ini akan tercatat sebagai bagian dari laba operasional bank. Hal ini dapat di lihat melalui kerangka konseptual.

Kerangka konseptual ini menjelaskan bahwa penyaluran kredit, modal kerja adalah faktor penting yang saling berpengaruh terhadap laba operasional. Secara keseluruhan penyaluran kredit bahkan modal kerja berpengaruh sig pada keuntungan operasional perusahaan perbankan.



I.4 Hipotesis Penelitian

Dalam Kerangka konseptual yang sudah dijelaskan dan data yang sudah dihasilkan maka penelitian ini merumuskan hipotesis yakni :

- H1: Penyaluran Kredit berpengaruh sig terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- H2: Modal Kerja berpengaruh sig terhadap Laba Operasional pada Perusahaan perbankan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- H3: Penyaluran Kredit dan Modal Kerja, keduanya ini berpengaruh sig pada Laba Operasional pada Perusahaan bank yang tercatat di BEI.